



PENGARUH MODUL KEPERAWATAN DALAM MEMINIMALISIR STIGMA MAHASISWA TERHADAP ORANG DENGAN HIV/AIDS

*The effect of nursing module to minimize students' stigma toward People Live with
HIV/AIDS*

Puji Astuti^{1,2*}, Kartina Zahri³, Aiyub⁴, Intashara⁵

¹Bagian Kelembagaan, Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah XIII, Banda Aceh

²Bagian Keperawatan Jiwa, Akper Teungku Fakinah, Banda Aceh

³Program Studi Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Aceh, Banda Aceh

⁴Bagian Keilmuan Keperawatan Jiwa, Fakultas Keperawatan Unsyiah, Banda Aceh ⁵Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan Unsyiah, Banda Aceh

Email: puji_astuto@yahoo.co.id

ABSTRAK

Stigmatisasi terhadap Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) dapat menghambat mereka dalam menadapatkan layanan kesehatan. Perawat merupakan salah satu tenaga kesehatan yang memiliki peranan penting dalam memberikan layanan kesehatan berkualitas kepada ODHA. Perawat harus memiliki empati dan sikap positif terhadap ODHA. Empati dan sikap positif ini sudah harus dibentuk sejak proses pendidikan. Kurikulum berbasis kompetensi terbukti dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap positif mahasiswa terhadap ODHA. Penelitian bersifat *cross-sectional* dengan desain deskriptif korelatif. Sampel penelitian adalah 281 mahasiswa Fakultas Keperawatan Unsyiah yang dipilih secara *purposive*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan "Brief-Quantitative Measure of Attitudes of HIV-Related Stigma and Discrimination" dengan 22 pernyataan dalam bentuk skala *Likert*. Data penelitian dianalisis dengan *Kendall's Tau-b* menggunakan IBM SPSS Statistics Versi 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antara nilai modul keperawatan HIV/AIDS dengan stigma mahasiswa terhadap ODHA. Namun faktor usia dan semester berkorelasi negatif terhadap stigma mahasiswa. Modul keperawatan HIV/AIDS tidak sepenuhnya mempengaruhi stigma mahasiswa terhadap ODHA. Terdapat kontribusi modul keperawatan lainnya yang secara simultan meminimalisir stigma mahasiswa terhadap ODHA.

Kata kunci: *Stigma, Orang Dengan HIV/AIDS, Modul Keperawatan.*

ABSTRACT

Stigma toward People Live with HIV/AIDS (PLWHA) can be obstacle for patients in seeking professional's help. Nurses as health professionals have an important role in providing quality health care services to PLWHA. The Nurses must have empathy and positive attitudes toward PLWHA. Therefore, empathy and positive attitudes must be developed since the learning process started. The nursing curriculum with competency-based has proven to be able to increase knowledge and positive attitudes of students toward PLWHA. This study is cross-sectional with a descriptive correlation design. About 281 students of Nursing Faculty of Universitas Syiah Kuala were recruited by purposive sampling method. The data were collected by using "Brief-Quantitative Measure of Attitudes of HIV-Related Stigma and Discrimination" that consist of 22 statements using a Likert scale. The data were analyzed by Kendall's tau with using IBM SPSS Statistics version 22. The results showed that there was no correlation between the academic grade of the HIV/ AIDS nursing module with the stigma of students towards PLWHA. However, age and semester are negatively correlated to student stigma. The HIV/AIDS nursing module does not fully affect the students' stigma toward PLWHA. There are other nursing modules contributions that simultaneously minimize the students' stigma towards PLWHA.

Keywords: *Stigma, People Live with HIV/AIDS, Nursing Module.*

PENDAHULUAN

Sejak pertama ditemukan HIV telah menginfeksi 74.9 juta orang dan 32 juta orang meninggal karena AIDS. Tahun 2018,

ditemukan 1.7 juta infeksi baru dan 770 ribu orang meninggal karena AIDS. Kebanyakan penderita hidup di Negara *middle-income countries*. Sekitar 68% penderita hidup di Sub-

Sahara Africa. Hanya 10.05% hidup di Asia Tenggara. Pada 2018, sekitar 640 ribu orang hidup dengan HIV di Indonesia. Dari angka tersebut, kira-kira 46 ribu diantaranya penderita baru, dan 38 ribu meninggal karena AIDS (UNAIDS, 2019)

Hidup dengan HIV bukanlah hal yang mudah. Penderita merasa takut, sedih dan mungkin marah. Banyak persepsi negatif (stigmatisasi) yang berkembang dalam masyarakat (UNAIDS, 2017). Stigma pada penderita HIV/AIDS menyebabkan rendahnya akses terhadap layanan kesehatan, tingkat kepatuhan terhadap perawatan dan pengobatan rendah, gangguan kesehatan mental dan fisik serta rendahnya kualitas hidup (Andersson et al., 2020; Mak, et al., 2017; Nagothu et al., 2018). Anggapan dan sikap negatif terhadap penderita HIV dapat melahirkan diskriminasi, seperti susah mendapatkan pekerjaan, perumahan dan pendidikan yang layak, serta ditolak diberbagai komunitas sosial (Andersson et al., 2020).

Stigma tidak hanya terjadi pada masyarakat awam. Sebuah survey di Thailand pada tahun 2013 didapatkan 32.2%-40.9% pekerja kesehatan khawatir menyentuh pakaian, tempat tidur dan barang milik penderita. Sementara 58.2%-63.4% khawatir merawat luka penderita, dan 61%-66.2% khawatir mengambil darah penderita untuk kepentingan diagnosis (International & Policy Program, Ministry of Public Health of Thailand, 2014). Guna meningkatkan pelayanan kepada penderita, WHO merekomendasikan keterlibatan perawat, bidan dan staf kesehatan lainnya dalam pelayanan kepada penderita HIV/AIDS. Keterlibatan perawat ini kemudian menunjukkan hasil yang signifikan (Suzan-Monti et al., 2015). Oleh sebab itu, pelimpahan wewenang harus diikuti dengan peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap positif perawat dalam memberikan pelayanan kepada penderita HIV/AIDS (Boakye & Mavhandu-Mudzusi, 2019).

Mempersiapkan perawat yang terampil dan memiliki sikap positif terhadap penderita HIV/AIDS harus dimulai sejak proses pendidikan. Pengembangan kurikulum dan

metoda pembelajaran tidak hanya fokus pada penguasaan pengetahuan, tapi juga keterampilan dan sikap. Oleh karena itu, studi ini dilakukan untuk menilasi seberapa efektif modul keperawatan HIV/AIDS dalam meminimalisir stigma terhadap Orang dengan HIV/AIDS (ODHA).

METODE

Penelitian ini bersifat *cross-sectional study* dengan desain deskriptif korelatif untuk melihat pengaruh modul keperawatan HIV/AIDS dalam meminimalisir stigma terhadap ODHA.

Porpositive sampling digunakan sebagai metoda pengambilan sampel, dengan beberapa kriteria, yaitu: mahasiswa sarjana Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala, telah mengikuti modul keperawatan HIV/AIDS, aktif sebagai mahasiswa dan masih berada pada fase akademik.

Kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah "*Brief-Quantitative Measure of Attitudes of HIV-Related Stigma and Discrimination*" dengan 22 pernyataan dalam bentuk skala *Likert*. Sebelum digunakan kuisisioner diterjemahkan melalui mekanisme *back translation* dan dilakukan uji validitas dan reabilitas. Pengumpulan data menggunakan *google-form* dengan dua teknik, yaitu: 1) mengundang responden untuk mengisi *link-questionnaire* secara bersama-sama. Responden yang tidak dapat memenuhi undangan, maka 2) *link-questionnaire* dikirimkan ke email atau *whats-app*. Guna mendorong partisipasi responden, peneliti secara aktif mengingatkan responden untuk mengisi link kuisisioner yang telah dikirimkan.

Sebelum analisis data dilakukan, data penelitian akan dilakukan uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorof Smirnov Test*. Bila data berdistribusi normal, maka analisis yang digunakan adalah *Pearson Correlation Coefficient* (PCC). Namun bila data berdistribusi tidak normal analisis *Kendall's Tau-b* yang akan digunakan. Proses analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics Versi 22.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data Demografi (n=281).

No	Karakteristik	f	%
1	Jenis Kelamin Laki	22	7.8
	Perempuan	259	92.3
2	Usia < 18 tahun	17	6.0
	18-19 tahun	105	37.4
	20-21 tahun	115	40.9
	> 21 tahun	44	15.7
3	Semester: Empat	123	43.8
	Enam	74	26.3
	Delapan	84	29.9

Berdasarkan tabel 1 diatas, rata-rata responden berjenis kelamin perempuan dengan kelompok usia tertinggi 20-21 tahun.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Nilai Modul dan Kategorisasi Stigma

No	Nilai/ Stigma	f	%
1	Nilai Modul HIV/ AIDS A	54	19.2
	AB	190	67.6
	B	36	12.8
	E	1	0.4
2	Kategori Stigma: Rendah	49	17.4
	Sedang	196	69.8
	Tinggi	36	12.8

Berdasarkan tabel 2 diatas, nilai modul HIV/AIDS tertinggi adalah AB, dengan stigma terhadap ODHA tertinggi berada pada tingkatan sedang.

Tabel 3 : Hasil Uji Normalitas Data Penelitian

Varibel	Kolmogorof -Smirnov (Sig.)	Shapiro -Wilk (Sig.)	Taraf Signifika n
Nilai Modul Keperawatan HIV/AIDS	0.000	0.000	0.05
Stigma Mahasiswa terhadap	0.000	0.000	

Varibel	Kolmogorof -Smirnov (Sig.)	Shapiro -Wilk (Sig.)	Taraf Signifika n
ODHA Kategori Stigma Mahasiswa Terhadap ODHA	0.000	0.000	

Dari tabel 3 diatas bisa disimpulkan bahwa signifikansi hasil uji Kolmogorof-Smirnof dan Shapiro-Wilk lebih kecil dari taraf signifikan tabel (0.000 < 0.05) yang berarti data penelitian tidak berdistribusi normal.

Tabel 4 : Hasil Uji Korelasi Kendall's tau-b

Variabel Independen	Variabel Dependen		Taraf Signifikan
	Stigma Mahasiswa Terhadap ODHA	Correlation Coefficient	
Jenis Kelamin	0.000	0.997	0.05
Usia Semester	-0.325**	0.000	
Nilai Modul Keperawatan HIV/AIDS	-0.424**	0.000	
	-0.005	0.932	

Dari tabel 4 dapat disimpulkan bahwa hanya usia dan semester yang memiliki hubungan signifikan terhadap stigma mahasiswa terhadap ODHA.

PEMBAHASAN

Berbagai studi yang dilakukan sebelumnya menemukan bahwa persepsi negatif dan keengganan memberikan layanan kesehatan kepada penderita HIV/AIDS terus bertahan dikalangan mahasiswa keperawatan. Situasi ini terbukti menyebabkan rendahnya kualitas layanan yang diberikan kepada penderita (Pickles, King, & de Lacey, 2017). Penyelenggara pendidikan keperawatan harus responsif dalam mengkaji secara terus menerus efektivitas kurikulum dalam meminimalisir stigma mahasiswa terhadap ODHA, mengingat mahasiswa keperawatan merupakan cikal bakal tenaga keperawatan dimasa yang akan datang.

Hasil penelitian yang dilakukan pada 281 responden Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala menunjukkan bahwa 69.8 % mahasiswa memiliki stigma dengan kategori “sedang”. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh (Diesel, Taliaferro, & Ercole, 2017) menemukan bahwa metoda penyampaian informasi tentang HIV/AIDS melalui *peer to peer training* sangat efektif dalam merubah stigma mahasiswa keperawatan terhadap ODHA. Hal ini sejalan dengan apa yang sudah dilakukan Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala, diman pengajaran Modul keperawatan HIV/AIDS dilakukan menggunakan metoda *Student Centre Learning* (SCL). Metoda SCL mengantikan fokus pembelajaran dari pengajar kepada mahasiswa. Guru hanya berperan sebagai fasilitator yang membimbing mahasiswa secara aktif menentukan apa yang harus dipelajari, bagaimana caranya dan seperti apa evaluasi hasil belajar dilakukan. Metoda SCL menekankan pada ketertarikan, kemampuan dan gaya belajar mahasiswa sehingga mahasiswa lebih percaya diri dalam menggali pengetahuan dan keterampilan yang mereka inginkan (“How students learn: Student-centred learning,” n.d.)

Bila dibandingkan stigma mahasiswa dengan nilai modul keperawatan HIV/AIDS belumlah menggembirakan. Sekitar 67.6 % mahasiswa mendapatkan nilai AB (sangat memuaskan) belum sebanding dengan stigma mahasiswa yang rata-rata masih berada pada tingkatan “sedang”. Oleh karena itu, penyelenggara pendidikan harus lebih responsif dalam merancang kurikulum dan metoda pembelajaran yang tidak hanya dapat meningkatkan pengetahuan, tapi juga mampu merubah sikap dan perilaku mahasiswa. Sikap empati terhadap penderita HIV/AIDS harus dibangun secara simultan selama proses pendidikan berlangsung.

Penelitian ini juga mengidentifikasi hubungan antara nilai modul HIV/AIDS yang diperoleh mahasiswa dengan stigma mereka terhadap ODHA. Hasil analisis menunjukkan bahwa Nilai Modul Keperawatan HIV/AIDS tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan stigma mahasiswa terhadap ODHA.

Artinya walaupun rata-rata stigma mahasiswa berada pada tingkatan “sedang”, namun kategori sedang tersebut tidak secara mutlak dipengaruhi oleh kemampuan mahasiswa dalam menguasai pengetahuan tentang HIV/AIDS. Ketika dianalisis lebih lanjut, terdapat dua faktor yang berhubungan dengan stigma mahasiswa terhadap ODHA, yaitu: faktor usia dan semester. Keeratan hubungan faktor usia dengan stigma berada pada tingkat rendah dengan arah hubungan negatif, sedangkan keeratan hubungan semester terhadap stigma berada pada tingkatan sedang dengan arah hubungan juga negatif. Arah hubungan negatif menunjukkan bahwa makin tinggi usia dan makin tinggi semester, maka stigma terhadap ODHA makin kecil. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh modul mata kuliah lain terhadap stigma mahasiswa disamping modul keperawatan HIV/AIDS.

Dalam sistematik review yang dilakukan oleh (Mak et al., 2017) terhadap 23 artikel penelitian tentang efektivitas program anti-stigma terhadap ODHA didapatkan 19 diantaranya memiliki hubungan yang signifikan, dan 6 diantaranya memiliki hubungan yang sangat signifikan. Beberapa hal yang mempengaruhi perkembangan stigma pasca intervensi adalah jumlah sesi intervensi dan setting dari intervensi tersebut. Sementara dalam sebuah penelitian lain yang dilakukan untuk mengevaluasi efek dari program pembelajaran HIV/AIDS pada mahasiswa keperawatan di Sri Lanka menunjukkan bahwa terjadi perubahan yang signifikan baik pengetahuan maupun sikap mahasiswa setelah program pengajaran diberikan. Penelitian ini juga merekomendasikan keterlibatan para profesional dengan menggunakan model pembelajaran aktif dalam upaya merubah pengetahuan dan sikap mahasiswa terhadap penderita HIV/AIDS dalam pelayanan keperawatan (Nanayakkara & Choi, 2017).

KESIMPULAN

Sikap positif mahasiswa keperawatan terhadap HIV/AIDS sangat penting dalam upaya meningkatkan pelayanan keperawatan kepada penderita. Merubah sikap mahasiswa

dapat dilakukan melalui program pembelajaran aktif yang memungkinkan mahasiswa belajar secara mandiri bersama kelompok belajar mereka. Modul keperawatan HIV/AIDS tidak sepenuhnya berpengaruh terhadap penurunan stigma mahasiswa. Banyak modul keperawatan lainnya yang secara terintegrasi memberi kontribusi positif bagi penurunan stigma mahasiswa terhadap ODHA. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian secara terintegrasi sehingga kurikulum pendidikan keperawatan tidak hanya mampu meningkatkan pengetahuan mahasiswa saja, tapi mampu merubah sikap mereka terhadap penderita HIV/AIDS sehingga mereka siap menjadi tenaga keperawatan yang memiliki empati dalam memberikan asuhan keperawatan kepada ODHA.

DAFTAR PUSTAKA

- Andersson, G. Z., Reinius, M., Eriksson, L. E., Svedhem, V., Esfahani, F. M., Deuba, K., ... Ekström, A. M. (2020). Stigma reduction interventions in people living with HIV to improve health-related quality of life. *The Lancet HIV*, 7(2), e129–e140. [https://doi.org/10.1016/S2352-3018\(19\)30343-1](https://doi.org/10.1016/S2352-3018(19)30343-1)
- Boakye, D. S., & Mavhandu-Mudzusi, A. H. (2019). Nurses knowledge, attitudes and practices towards patients with HIV and AIDS in Kumasi, Ghana. *International Journal of Africa Nursing Sciences*, 11(April), 100147. <https://doi.org/10.1016/j.ijans.2019.05.001>
- Diesel, H. J., Taliiferro, D. H., & Ercole, P. M. (2017). Archives of Nursing Practice and Care CC By Comparison of perceptions of HIV/AIDS between Cameroonian, Honduran and American nursing students after Peer-led Education Introduction and Background, 3, 57–63. <https://doi.org/10.17352/anpc.000027>
- How students learn: Student-centred learning. (n.d.). Retrieved March 17, 2020, from <https://lo.unisa.edu.au/mod/book/view.php?id=610988&chapterid=102030>
- International, & Policy Program, Ministry of Public Health of Thailand. (2014). *Measuring HIV-related Stigma and Discrimination in Health Care Settings in Thailand. Report of a pilot: Developing Tools and Methods to Measure HIV-related Stigma and Discrimination in Health Care Settings in Thailand*. Thailand. Retrieved from https://www.unaids.org/sites/default/files/media_asset/confronting-discrimination_en.pdf
- Mak, W. W. S., Mo, P. K. H., Ma, G. Y. K., & Lam, M. Y. Y. (2017). Meta-analysis and systematic review of studies on the effectiveness of HIV stigma reduction programs. *Social Science and Medicine*, 188, 30–40. <https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2017.06.045>
- Nagothu, L. M., Tilekar, S. D., Sebastian, A. K., Fernandes, P. R., McCreary, L. L., & Norr, K. F. (2018). HIV-Related Stigma Among Nursing Students Attending a College of Nursing that Promotes Nondiscriminatory Care in India. *Journal of the Association of Nurses in AIDS Care*, 29(2), 241–253. <https://doi.org/10.1016/j.jana.2017.11.008>
- Nanayakkara, G. N., & Choi, E.-O. (2017). Effectiveness of AIDS education program on nursing students' AIDS knowledge and AIDS attitudes in Sri Lanka. *Journal of Nursing Education and Practice*, 8(6), 1. <https://doi.org/10.5430/jnep.v8n6p1>
- Pickles, D., King, L., & de Lacey, S. (2017). Culturally construed beliefs and perceptions of nursing students and the stigma impacting on people living with AIDS: A qualitative study. *Nurse Education Today*, 49, 39–44. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2016.11.008>
- Suzan-Monti, M., Blanche, J., Boyer, S., Kouanfack, C., Delaporte, E., Bonono, R. C., ... Tchinda, Y. (2015). Benefits of task-shifting HIV care to nurses in terms of health-related quality of life in patients initiating antiretroviral therapy in rural district hospitals in Cameroon [Stratall Agence Nationale de Recherche sur le SIDA (ANRS) 12110/Ensemble pour un. *HIV Medicine*, 16(5), 307–318. <https://doi.org/10.1111/hiv.12213>
- UNAIDS. (2017). Confronting discrimination: Overcoming HIV-related stigma and discrimination in healthcare settings and beyond, 68.
- UNAIDS. (2019). Global HIV and AIDS statistics. *Avert*, 1, 1–6. Retrieved from https://www.unaids.org/sites/default/files/media_asset/UNAIDS_FactSheet_en.pdf